



LAPORAN EKONOMI & KEUANGAN

PERTUMBUHAN SEKTOR MANUFAKTUR DAN NERACA PERDAGANGAN YANG POSITIF MENDUKUNG KETAHANAN EKONOMI NASIONAL

Maret 2025

RINGKASAN EKSEKUTIF

- Sektor manufaktur global terus ekspansif memasuki Februari 2025.
- Sektor manufaktur Indonesia telah mencatatkan ekspansi tiga bulan berturut-turut dan merupakan yang tertinggi dalam 11 bulan terakhir.
- Harga komoditas global secara umum mengalami fluktuasi pada Januari 2025.
- Inflasi Indonesia menurun pada Februari 2025, masih dipengaruhi kebijakan diskon tarif listrik.
- Neraca perdagangan Indonesia melanjutkan tren surplus sejalan dengan ekspansi sektor manufaktur dan berlanjutnya hilirisasi.
- Cadangan devisa Indonesia per Februari 2025 tetap solid dan memadai untuk menjaga ketahanan sektor eksternal dan stabilitas makroekonomi.
- Prospek terhadap aktivitas ekonomi Indonesia dalam jangka pendek tetap terjaga, tercermin pada data konsumsi dan penjualan.

Sektor manufaktur global kembali melanjutkan ekspansi pada Februari 2025. Indeks PMI Manufaktur Global meningkat dari 50,1 pada Januari menjadi 50,6 pada Februari 2025, menunjukkan peningkatan aktivitas sektor manufaktur global. Pertumbuhan *output* dan pesanan baru berada pada laju tercepat dalam tiga tahun terakhir. Namun, biaya input dan harga jual meningkat lebih cepat, mencapai level peningkatan tertinggi dalam 25 dan 8 bulan terakhir. Selain itu, tenaga kerja manufaktur global menurun selama tujuh bulan berturut-turut, dengan PHK di China, Zona Eropa, Inggris, Kanada, dan Meksiko.

Secara regional, kinerja manufaktur India, Indonesia, Brasil, dan AS mencatat angka tertinggi, sementara Zona Eropa, Jepang, dan Inggris mengalami kontraksi. Indonesia mencatatkan PMI manufaktur tertinggi di Kawasan ASEAN, dengan kenaikan pesanan domestik dan ekspansi tenaga kerja tertinggi sejak survei dilakukan hampir 14 tahun yang lalu.

Meskipun terdapat beberapa tanda positif, tantangan seperti peningkatan biaya input dan penurunan tenaga kerja tetap menjadi perhatian bagi sektor manufaktur global.

Sektor manufaktur Indonesia mencatatkan ekspansi dalam tiga bulan berturut-turut, merupakan yang tertinggi dalam 11 bulan terakhir. Pada Februari 2025, sektor manufaktur Indonesia mengalami peningkatan signifikan. Indeks PMI Manufaktur Indonesia naik dari 51,9 pada Januari menjadi 53,6 pada Februari. Peningkatan ini didorong oleh kenaikan permintaan baru yang mencapai laju pertumbuhan tercepat sejak

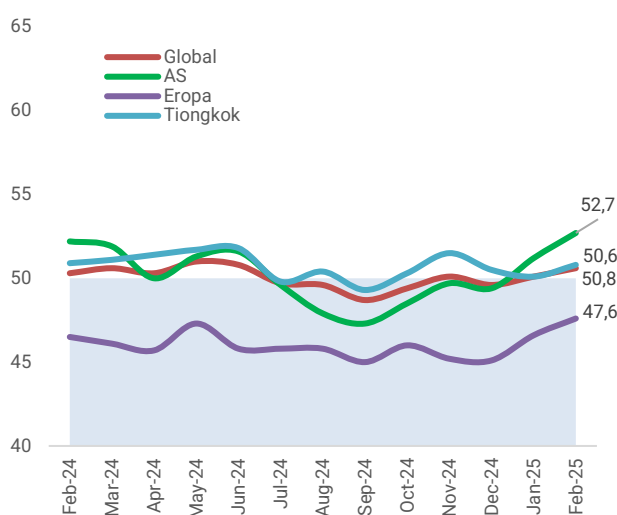
Maret 2024. Hal ini mendorong ekspansi *output* manufaktur, yang mencapai tingkat tercepat dalam sembilan bulan. Perusahaan menambah jumlah tenaga kerja untuk memenuhi permintaan, dengan laju perekrutan tercepat sejak survei dimulai hampir 14 tahun lalu. Optimisme bisnis meningkat, dengan harapan produksi dapat mencapai level tertinggi sejak Maret 2022. Namun, sektor ini menghadapi tantangan berupa peningkatan biaya input dan harga jual. Biaya input meningkat pada laju tercepat dalam 25 bulan, sedangkan harga jual naik pada laju tercepat dalam 8 bulan. Selain itu, meskipun jumlah tenaga kerja meningkat, jumlah karyawan tetap lebih rendah dibandingkan dengan jumlah pesanan baru, menyebabkan sedikit peningkatan backlog pekerjaan.

Secara regional, Indonesia menunjukkan kinerja terbaik di ASEAN. PMI manufaktur Indonesia mencapai 53,6; sementara negara-negara seperti Malaysia, Vietnam, dan Myanmar mengalami kontraksi.

Ke depan, sektor manufaktur Indonesia diperkirakan akan terus tumbuh, didukung oleh peningkatan permintaan domestik dan optimisme produsen. Namun, penting untuk mengatasi tantangan seperti peningkatan biaya dan backlog pekerjaan untuk memastikan pertumbuhan yang berkelanjutan.

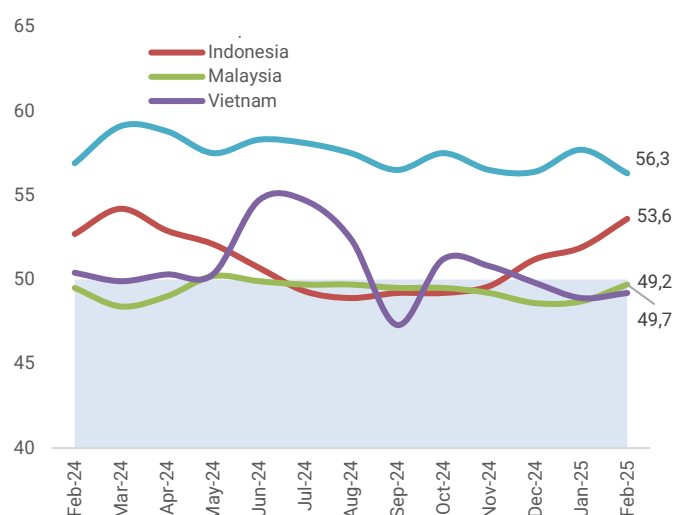
Harga komoditas global mengalami fluktuatif akibat ketidakpastian geopolitik. Pada Februari 2025, harga komoditas global secara umum berfluktuasi secara bulanan. Gandum naik dari USD557,90/bushels di Januari 2025 menjadi USD592,19/bushels, harga CPO naik dari USD1.030,55/barel menjadi USD1.067,68/barel. Sementara itu, Brent turun dari USD78,19/barel menjadi USD74,95/barel. Batu bara juga mencatat penurunan, dari USD117,16/ton menjadi USD105,03/ton.

PMI Manufaktur Beberapa Negara G20



Sumber: Bloomberg, IHS Markit

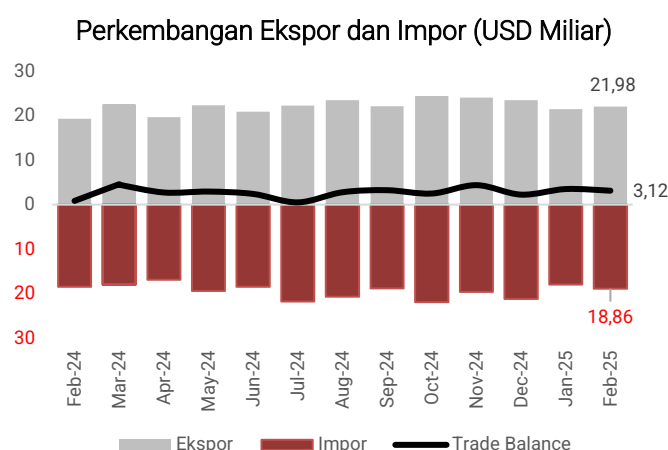
PMI Manufaktur Negara-Negara ASEAN



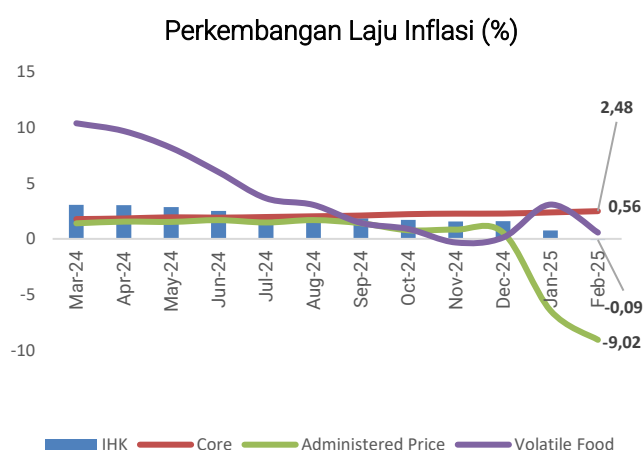
Sumber: Bloomberg, IHS Markit

Inflasi indeks harga konsumen Indonesia pada Februari 2025 tetap terjaga dalam rentang target. Pada Februari 2025, Indonesia mengalami deflasi pertama dalam lebih dari dua dekade Indeks Harga Konsumen (IHK) turun 0,09% secara tahunan. Penurunan ini terutama didorong oleh diskon tarif listrik dan penurunan harga beberapa komoditas pangan. Inflasi inti meningkat menjadi 2,48% (yoy) dari 2,36% pada Januari 2025,

menunjukkan tren penguatan Kelompok Volatilitas Tinggi (VF) mengalami penurunan inflasi menjadi 0,56% (yoy) dari 3,07% pada Januari 2025, berkat turunnya harga beras dan cabai merah Kelompok Harga Diatur Pemerintah (AP) mencatat deflasi 9,02% (yoy), didorong oleh diskon listrik. Dalam hal harga pangan utama, terjadi kenaikan harga cabai rawit (+20,3%), minyak goreng (+16,1%), dan bawang putih (+9,2%) Sebaliknya, harga beras turun 3,0%, cabai merah 12,9%, dan daging ayam 2,2%. Deflasi ini menunjukkan efektivitas kebijakan pemerintah dalam menjaga daya beli masyarakat melalui diskon listrik dan pengendalian harga pangan Kedepannya, meskipun diskon listrik berakhir, kebijakan lain seperti diskon tiket pesawat dan tarif tol diharapkan dapat menjaga inflasi tetap rendah.



Sumber: BPS, diolah



Sumber: BPS, diolah

Neraca perdagangan Indonesia melanjutkan tren surplus, sejalan dengan ekspansi sektor manufaktur dan berlanjutnya hilirisasi. Indonesia kembali mencatatkan surplus neraca perdagangan sebesar USD3,12 miliar pada Februari 2025, mempertahankan tren positif selama 58 bulan berturut-turut sejak Mei 2020. Surplus ini lebih tinggi dibandingkan surplus USD0,83 miliar pada Februari 2024. Peningkatan terutama didorong oleh surplus perdagangan nonmigas sebesar USD4,84 miliar, sementara sektor migas mengalami defisit USD1,72 miliar. Ekspor Indonesia pada Februari 2025 mencapai USD21,98 miliar, naik 14,05% dibandingkan periode yang sama tahun sebelumnya. Peningkatan ini didorong oleh kenaikan ekspor nonmigas, terutama minyak nabati dan logam mulia. Namun, ekspor migas berkontraksi 5,98% yoy. Impor Indonesia pada bulan yang sama tercatat USD18,86 miliar, naik 2,30% yoy, dengan kenaikan impor nonmigas sebesar 3,47% yoy dan kontraksi impor migas sebesar 3,76% yoy. Secara kumulatif, periode Januari–Februari 2025 menunjukkan nilai ekspor USD43,41 miliar, naik 9,16% dibandingkan periode yang sama tahun sebelumnya. Impor kumulatif mencapai USD36,80 miliar, turun 0,36% yoy. Pemerintah terus memantau dampak perlambatan global terhadap ekspor nasional dan menyiapkan langkah antisipasi melalui dorongan hilirisasi sumber daya alam, peningkatan daya saing produk ekspor, serta diversifikasi mitra dagang utama.

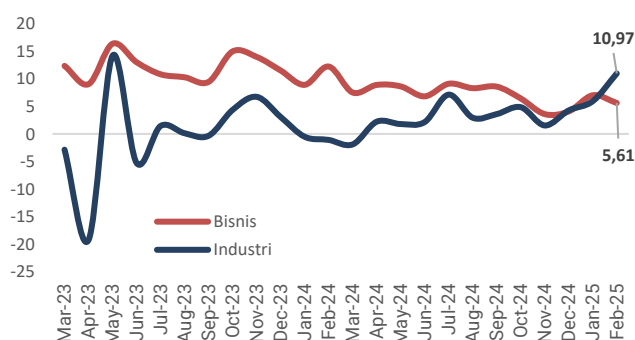
Cadangan devisa Indonesia per Februari 2025 tetap solid dan memadai untuk menjaga ketahanan sektor eksternal dan stabilitas makroekonomi.. Pada Februari 2025, cadangan devisa Indonesia sedikit menurun menjadi USD154,5 miliar dari USD156,1 miliar pada Januari 2025. Penurunan ini terutama disebabkan oleh

pembayaran utang luar negeri pemerintah dan upaya stabilisasi nilai tukar Rupiah di tengah volatilitas pasar keuangan global. Meskipun menurun, cadangan devisa tersebut masih setara untuk membiayai 6,6 bulan impor atau 6,4 bulan impor dan pembayaran utang luar negeri pemerintah. Jumlah ini juga berada di atas standar kecukupan internasional sekitar tiga bulan impor. Ke depan, prospek ekspor yang positif dan surplus yang diperkirakan pada neraca transaksi modal dan finansial diharapkan mendukung stabilitas cadangan devisa. Pemerintah dan Bank Indonesia akan terus bekerja sama menjaga stabilitas makroekonomi dan sistem keuangan untuk mendukung pertumbuhan ekonomi berkelanjutan.

Prospek ekonomi jangka pendek tetap terjaga, tercermin pada sejumlah data konsumsi dan penjualan.

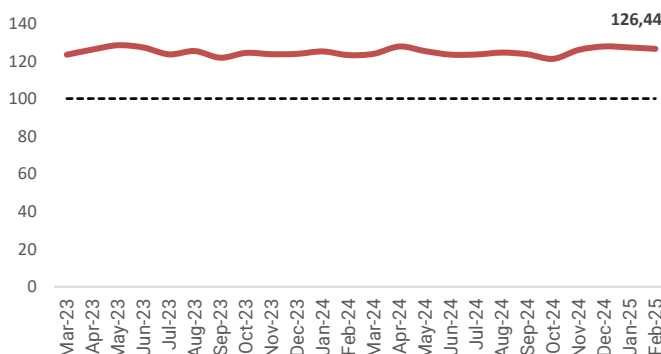
Tingkat keyakinan konsumen terhadap perekonomian Indonesia pada Februari 2025 tetap berada pada level optimis, terefleksi dari Indeks Keyakinan Konsumen (IKK) yang sebesar 126,4 dan ekspansi konsumsi listrik di sektor bisnis juga masih berlanjut, di mana konsumsi listrik sektor bisnis tumbuh 10,97% dan konsumsi listrik sektor industri mencatatkan pertumbuhan 5,61%. Walaupun Indeks Penjualan Riil (IPR) mengalami perlambatan -0,46% secara yoy.

Pertumbuhan Konsumsi Listrik (% yoy)



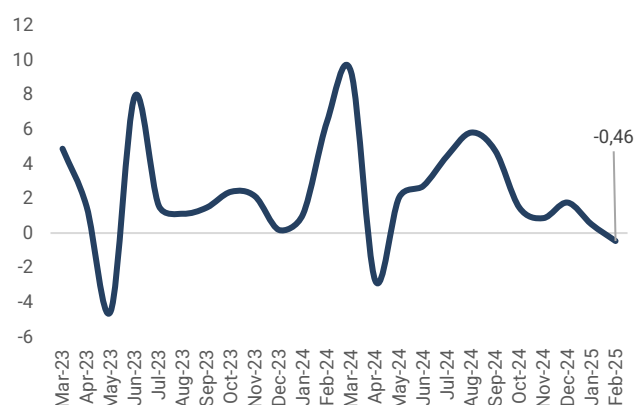
Sumber: PLN, diolah

Indeks Keyakinan Konsumen (IKK)



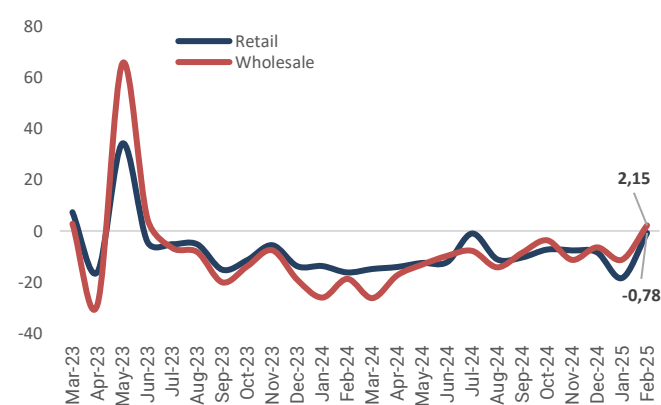
Sumber: CEIC

Pertumbuhan Indeks Penjualan Ritel (% yoy)



Sumber: Bank Indonesia

Penjualan Kendaraan Bermotor (% yoy)



Sumber: CEIC

LAMPIRAN

		2024												2025		
		01	02	03	04	05	06	07	08	09	10	11	12	01	02	
Produksi	PMI Manufacturing, level	52.90	52.70	54.20	52.90	52.10	50.70	49.30	48.90	49.20	49.20	49.60	51.20	51.90	53.60	
	Konsumsi Listrik, yoy, %	7.34	10.03	6.51	8.01	7.20	6.45	6.75	5.65	6.27	5.23	2.70	2.92	14.40	11.62	
	Lifting Gas, yoy, %	16.90	3.50	22.14	(3.19)	(4.78)	35.61	34.14	6.98	17.95	1.06	(0.85)	0.93	6.91	18.44	
	Lifting Minyak, yoy, %	(2.26)	(8.25)	(15.42)	(3.35)	(6.92)	(12.77)	2.88	(3.40)	(8.26)	(1.47)	7.73	1.38	(0.22)	5.41	
Perdagangan	Ekspor, yoy, %	(8.20)	(9.61)	(3.75)	1.72	2.85	1.19	6.60	6.56	6.32	10.28	9.10	4.78	4.56	14.05	
	Impor, yoy, %	0.28	15.84	(12.76)	10.09	(8.84)	7.58	11.07	9.46	8.55	17.49	0.23	11.07	(3.02)	2.30	
	Impor Barang Konsumsi, yoy, %	10.97	36.49	4.97	2.83	(16.20)	12.01	(19.85)	(7.36)	11.30	12.16	0.62	12.43	(7.16)	(21.05)	
	Impor Barang Modal, yoy, %	10.16	18.52	(21.72)	22.02	(10.13)	(6.34)	2.04	11.92	18.44	16.41	(1.70)	19.59	1.74	5.48	
Investasi	Kredit Investasi, yoy, %	12.82	11.26	13.99	14.64	13.83	13.83	14.09	12.23	11.72	13.03	12.59	12.58	12.00		
	Konsumsi Semen, yoy, %	3.08	(2.34)	(0.86)	1.51	11.48	(0.21)	3.77	1.11	(2.45)	0.24	(4.00)	(11.62)	(5.10)		
	Penjualan Mobil Niaga, yoy, %	(43.18)	(38.67)	(29.11)	(11.80)	(14.52)	(4.84)	1.50	(15.35)	(15.44)	6.27	2.43	12.24	0.15	9.02	
Sektor Riil	Retail Sales Index, yoy, %	1.08	6.44	9.31	(2.73)	2.06	2.72	4.46	5.81	4.75	1.47	0.86	1.76	0.51	(0.46)	
	Kredit Konsumsi, yoy, %	9.48	9.38	10.07	9.96	10.11	10.19	10.85	10.74	10.79	10.91	10.16	10.55	9.52		
	Kedatangan Wisman, yoy, %	16.19	41.73	19.86	23.23	20.11	12.72	16.91	18.30	19.53	22.01	17.27	8.72			
	Penjualan Mobil, yoy, %	(26.00)	(18.71)	(26.22)	(17.32)	(13.14)	(9.73)	(7.79)	(14.20)	(8.52)	(3.67)	(11.30)	(6.42)	(11.34)	(100.00)	
	Penjualan Motor, yoy, %	(3.70)	(2.92)	(7.80)	18.29	(4.55)	3.51	25.97	7.39	3.68	5.44	(10.32)	(5.52)	(5.46)	4.04	
	Consumer Confidence Index	125.05	123.11	123.82	127.70	125.22	123.34	123.42	124.44	123.53	121.12	125.86	127.70	127.17	126.44	
Harga	Inflasi, yoy, %	2.57	2.75	3.05	3.00	2.84	2.51	2.13	2.12	1.84	1.71	1.55	1.57	0.76	(0.09)	
	Inflasi Inti, yoy, %	1.68	1.68	1.77	1.82	1.93	1.90	1.95	2.02	2.09	2.21	2.26	2.26	2.36	2.48	
	Inflasi Harga Diatur Pemerinta..	1.74	1.67	1.39	1.54	1.52	1.68	1.47	1.68	1.40	0.77	0.82	0.56	(6.41)	(9.02)	
	Inflasi Bergejolak, %, yoy	7.22	8.47	10.33	9.63	8.14	5.96	3.63	3.04	1.43	0.89	(0.32)	0.12	3.07	0.56	
	Harga Minyak ICP, USD/Barrel	77.12	80.09	83.78	87.61	79.78	79.31	82.00	78.51	72.54	73.53	71.83	71.61	76.81	74.29	
	Harga Minyak Brent, USD/Barrel	82.98	84.57	86.17	88.23	79.41	87.26	81.39	80.20	72.35	73.25	74.16	74.58	77.11	74.76	
	Harga Minyak WTI, USD/Barrel	76.28	79.22	83.96	83.49	77.97	82.83	79.36	74.52	68.75	69.58	68.26	72.44	72.84	69.97	
	Harga Minyak CPO, MYR/ Metri..	3,880.00	4,020.00	4,296.50	3,859.50	4,060.00	3,995.50	4,044.00	4,070.00	4,206.00	4,735.00	5,001.00	5,000.50	4,600.00	4,687.50	
Fiskal	Pertumbuhan Pendapatan, yoy..	(7.20)	(1.33)	(3.49)	(13.71)	(4.89)	(0.70)	8.60	11.81	8.24	16.96	10.33	8.78	(26.99)	(13.71)	
	Pertumbuhan Belanja, yoy, %	30.23	29.89	2.94	(3.98)	23.75	0.83	17.15	36.72	9.46	11.81	25.20	(25.36)	(1.85)	(11.99)	
	Defisit Anggaran terhadap PD..	0.15	0.12	0.04	0.36	(0.10)	(0.37)	(0.44)	(0.73)	(1.16)	(1.47)	(1.91)	(2.41)	(0.11)	(0.15)	
Perbankan	Pertumbuhan M1, yoy, %	5.89	6.36	9.59	6.08	8.33	9.18	7.68	8.95	7.66	8.01	12.41	6.14	8.79		
	Pertumbuhan M2, yoy, %	5.44	5.29	7.21	6.87	7.59	7.67	7.59	7.30	7.19	6.77	6.53	4.76	5.86		
	Pertumbuhan DPK, yoy, %	5.80	5.66	7.44	8.21	8.63	8.45	7.72	7.01	7.04	6.74	7.54	4.48	5.13		
	Pertumbuhan Kredit, yoy, %	11.55	10.99	11.88	12.29	11.41	11.38	11.74	10.94	10.42	10.44	9.55	9.67	8.97		
	Non Performing Loan, % kredit	2.35	2.35	2.25	2.33	2.34	2.26	2.27	2.26	2.21	2.20	2.19	2.08			
	Loan Deposit Ratio, %	84.06	84.25	84.52	84.70	84.98	85.95	86.80	87.05	87.15	87.70	87.54	89.05			
	Capital Adequacy Ratio, %	27.62	27.83	25.98	25.99	26.18	26.13	26.61	26.74	26.85	27.09	26.93	26.76			
Suku Bunga	Suku Bunga Kredit Investasi, %	8.84	8.86	8.85	8.85	8.85	8.86	8.82	8.81	8.75	8.71	8.69	8.71	8.66		
	Suku Bunga Kredit Konsumsi, %	10.21	10.19	10.13	10.12	10.12	10.12	10.11	10.10	10.13	10.11	10.36	10.36	10.38		
	Suku Bunga Kredit Modal Kerja..	8.87	8.84	8.83	8.85	8.86	8.82	8.81	8.78	8.87	8.72	8.68	8.62	8.62		
	Suku Bunga SPN 10 Tahun, %	6.58	6.61	6.69	7.25	6.92	7.07	6.90	6.63	6.45	6.79	6.87	7.00	6.99	6.91	
Moneter	Nilai Tukar, level, avg	15,627.40	15,660.40	15,711.40	16,125.20	16,082.60	16,337.30	16,257.30	15,755.90	15,324.80	15,565.70	15,819.90	16,038.50	16,270.20	16,351.00	
	Nilai Tukar, yoy, %	2.36	3.45	2.77	8.63	8.47	9.41	8.06	3.31	(0.27)	(1.23)	1.42	3.40	4.11	4.41	
	Suku Bunga 7drr, %	6.00	6.00	6.00	6.25	6.25	6.25	6.25	6.25	6.00	6.00	6.00	6.00	5.75	5.75	
	Fed Fund Rate, %	5.31	5.31	5.31	5.31	5.31	5.31	5.31	5.31	4.81	4.81	4.56	4.32	4.31	4.31	
	IHSG, level, EOP	7,207.94	7,316.11	7,288.81	7,234.20	6,970.74	7,063.58	7,255.76	7,670.73	7,527.93	7,574.02	7,114.27	7,079.91	7,109.20	6,270.60	
	LQ45 Index, level, EOP	974.22	989.93	985.97	926.73	871.42	887.73	913.71	944.48	938.92	921.41	856.78	826.65	823.55	703.63	
	JII Index, level, EOP	529.75	512.84	520.02	522.79	512.72	499.45	512.83	516.78	526.33	523.42	493.02	484.37	459.74	414.20	
	Cadangan Devisa, (Juta USD)	145,051.57	144,039.97	140,389.51	136,217.74	138,973.18	140,177.28	145,413.74	150,242.80	149,922.06	151,233.24	150,242.50	155,719.38	156,084.57	154,508.98	
	Cadangan Devisa, (dalam bulan..	6.40	6.30	6.20	6.00	6.10	6.10	6.30	6.50	6.40	6.40	6.30	6.50	6.50	6.40	
		2021			2022				2023				2024			
		Q2	Q3	Q4	Q1	Q2	Q3	Q4	Q1	Q2	Q3	Q4	Q1	Q2	Q3	Q4
Pertumbuhan PDB, yoy, %		7.08	3.53	8.73	5.02	5.46	5.73	10.31	5.04	5.17	4.94	10.09	5.11	5.05	4.95	10.05
Penanaman Modal Asing, yoy, %		17.96	(4.06)	8.54	34.06	42.17	66.43	45.82	16.59	10.71	12.67	2.07	13.95	15.09	16.97	31.53
Penanaman Modal Dalam Negeri, yoy, %		12.69	10.31	15.12	25.15	30.84	22.47	16.99	12.40	17.58	28.20	29.92	29.72	29.15	11.62	14.11

Pengaruh : Kepala Badan Kebijakan Fiskal
Penanggung Jawab : Kepala Pusat Kebijakan Ekonomi Makro
Penyusun : Bidang Program Analisis Kebijakan, Pusat Kebijakan Ekonomi Makro
Editor & Layout: Tomy Dasmanto, Ardhian Dharma Yudha Handoyo
Sumber Data : CEIC, BPS, Bloomberg, IHS Markit, Kementerian Kesehatan, Mandiri Institute, PLN, BI, OJK

Dokumen ini disusun hanya sebatas sebagai informasi. Semua hal yang relevan telah dipertimbangkan untuk memastikan informasi ini benar, tetapi tidak ada jaminan bahwa informasi tersebut akurat dan lengkap serta tidak ada kewajiban yang timbul terhadap kerugian yang terjadi atas tindakan yang dilakukan dengan berdasarkan pada laporan ini. Hak cipta Badan Kebijakan Fiskal, Kementerian Keuangan.



Ditandatangani secara elektronik

